

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Konsentrasi debu *respirable* berkisar antara 0,93 – 1,3 mg/m³. Konsentrasi terendah terdapat pada ruang PLI *raw mill* dengan nilai 0,93 mg/m³ sedangkan konsentrasi tertinggi terdapat pada ruang PLI *finish mill* dengan nilai 1,3 mg/m³. Konsentrasi debu *respirable* pada ketiga ruangan tersebut masih memenuhi Nilai Ambang Batas (NAB) yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri;
2. Pada perhitungan Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL) yang dilakukan dengan pengisian kuesioner dan wawancara kepada 32 responden didapatkan *intake realtime* dan *lifetime* pada seluruh ruangan berkisar dengan nilai 0,003 – 0,037 dan 0,033 – 0,159 mg/kg.hari dan rentang nilai RQ *realtime* dan *lifetime* pada seluruh ruangan berkisar dengan nilai 0,0111 – 0,143 dan 0,127 – 0,618. Ruang PLI *kiln coal mill* memiliki nilai *intake lifetime* dan RQ *lifetime* terbesar, sedangkan ruang PLI *finish mill* memiliki nilai *intake realtime* dan RQ *realtime* terbesar. Berdasarkan hasil yang tersebut, seluruh responden memiliki nilai RQ < 1. Hal ini berarti responden tidak berisiko terparap penyakit akibat pajanan debu *respirable*.

5.2 Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan hasil yang telah didapatkan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Melakukan penelitian lanjutan dengan pengukuran debu dengan ukuran yang lebih besar seperti PM₁₀ dan TSP pada udara ambien di area Pabrik Indarung VI PT. Semen Padang;
2. Melakukan penelitian debu *respirable* di Pabrik Indarung dan unit yang berbeda.